

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat banyak yaitu kurang lebih 272 juta jiwa. Negara berkembang pada saat ini sedang disibukan oleh berbagai masalah salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan yang menyebabkan angka pengangguran semakin tinggi.

Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik lainnya. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks, salah satunya adalah menyebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan Pasal 1 menyatakan bahwa “tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.” Tenaga kerja merupakan setiap orang laki-laki atau perempuan yang berada pada usia kerja (15-64 tahun) yang sedang mencari maupun sudah bekerja serta memiliki potensi melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan demi memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif

yang berusia antara 15–64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

Kabupaten Sambas merupakan salah satu daerah yang ada di provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas, pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sambas tercatat sebanyak 637.811 jiwa. Sementara itu, pertumbuhan penduduk tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 19,05% dibandingkan pertumbuhan penduduk tahun 2019. Jumlah penduduk di Kabupaten Sambas yang meningkat mengakibatkan jumlah pengangguran semakin tinggi sehingga mencapai 3,97%.

Pada tahun 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sambas mencapai 3,48%. Tahun 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sambas mengalami kenaikan sebesar 0,23% sehingga mencapai 3,71%. Sedangkan tahun 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sambas juga mengalami kenaikan yakni sebesar 0,26% sehingga mencapai 3,97%. Data Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas Tahun 2019-2021, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1
Data Ketenagakerjaan Kabupaten Sambas Tahun 2019-2021

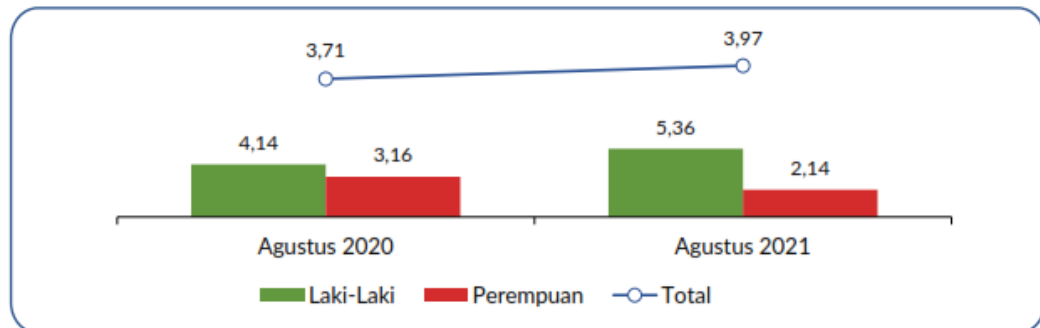
No.	Uraian	2019	2020	2021
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	535.725	638.760	637.811
2	Penduduk Usia Kerja (jiwa)	376.151	394.647	398.464
3	Angkatan Kerja (jiwa)	259.237	293.125	290.242
4	Pengangguran (jiwa)	9.640	10.879	11.534
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,48	3,71	3,97

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sambas setiap tahun mengalami peningkatan, disertai dengan peningkatan jumlah pengangguran sejak tahun 2019 sampai tahun 2021. Kenaikan jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Sambas pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni 0,26% dibanding dengan jumlah pengangguran pada tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas kurang maksimal dan sering kali diakibatkan karena sempitnya lapangan pekerjaan, besarnya jumlah penduduk, tingginya jumlah angkatan kerja, serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat.

Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat merupakan salah satu tolak ukur untuk mendapatkan pekerjaan. Apabila masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan sama sekali maka mereka akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami peningkatan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT Kabupaten Sambas hasil Sakernas 2021 sebesar 3,97%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat 3 sampai 4 orang penganggur. Pada Agustus 2021, TPT laki-laki lebih tinggi dibanding TPT perempuan. Dibandingkan Agustus 2020, TPT laki-laki mengalami kenaikan dan TPT perempuan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas (%), Agustus 2020–Agustus 2021



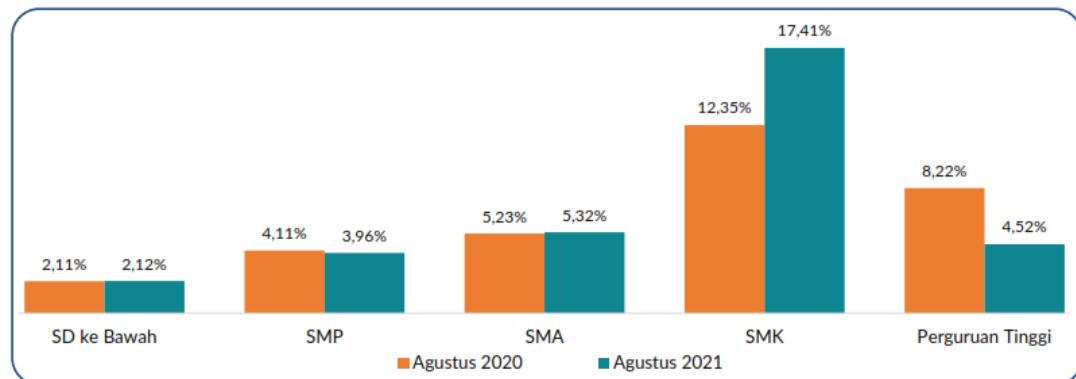
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sambas pada Agustus 2020 sampai dengan Agustus 2021 untuk jenis kelamin laki-laki mengalami kenaikan sebesar 1,22% sehingga mencapai 5,36%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan mengalami penurunan sebesar 1,02% sehingga mencapai 2,14%. Dengan adanya hal tersebut, maka diketahui bahwa untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut jenis kelamin di Kabupaten Sambas yang paling tinggi adalah laki-laki.

Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dilihat berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Sambas pada periode Agustus 2020–Agustus 2021 tercatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang paling rendah adalah angkatan kerja dengan pendidikan SD ke bawah. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sambas, Agustus 2020–Agustus 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, diketahui bahwa kategori pendidikan mempunyai pola yang sama baik pada Agustus 2021 dan Agustus 2020. Pada Agustus 2021, TPT dari lulusan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 17,41%. Sementara TPT yang paling rendah adalah angkatan kerja dengan pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 2,12%. Dibandingkan Agustus 2020, TPT pada hampir semua kategori pendidikan mengalami kenaikan, kecuali pada lulusan SMP dan Perguruan Tinggi yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,69% dan 0,15%. Dengan adanya hal tersebut, maka akan menyebabkan rendahnya kualitas tenaga kerja terdidik yang ada di Kabupaten Sambas.

Pengangguran sampai saat masih menjadi problematika utama yang ada di Kabupaten Sambas dikarenakan pengangguran terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan lapangan usaha yang tersedia untuk tenaga kerja di Kabupaten Sambas diberbagai sektor sudah cukup luas dengan terus mengalami peningkatan secara perlahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja yang Dipekerjakan pada Perusahaan
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Sambas Tahun 2021

No	Lapangan Usaha	Jumlah Perusahaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian/perkebunan	138	8.971	2.285	11.256
2	Pertambangan	15	41	9	50
3	Industri	18	351	188	539
4	Listrik	18	145	31	176
5	Bangunan	98	112	8	120
6	Perdagangan	289	510	280	790
7	Angkutan	14	102	15	117
8	Jasa perusahaan	82	929	310	1.239
9	Jasa sosial perorangan	453	1.769	288	2.057
	2021	1.125	12.930	3.414	16.344
	2020	643	12.239	3.557	15.798
	2019	1.005	12.229	3.557	15.786

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas

Berdasarkan table 1.2 diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 lapangan usaha pertanian/perkebunan masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 11.256 orang, berikutnya diikuti oleh sektor jasa sosial perorangan sebanyak 2.057 orang. Sementara sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah jasa pertambangan yakni hanya sebesar 50 orang pekerja. Kondisi ini masih menjelaskan bahwa basis perekonomian masyarakat masih didominasi oleh sektor pertanian/perkebunan meskipun sektor yang lain secara perlahan mulai mengalami peningkatan.

Salah satu upaya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu dengan mengadakan program pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Dengan demikian program ditunjukkan kepada para peserta pelatihan pelaksana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Program pelatihan tidak hanya memberikan acuan, melainkan juga menjadi patokan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan. Desain dan perencanaan suatu program pelatihan sebaiknya dilakukan oleh ahli dalam bidangnya dan bertitik tolak dari kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan yang berwenang dalam bidang ketenagakerjaan. Salah satu program yang ada di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas adalah program Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja. Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas, bahwa dalam program Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja dilakukan beberapa kegiatan pelatihan, yakni Pelatihan Pembekalan Kewirausahaan Melalui Tenaga Kerja Mandiri. Pada tahun 2018, jumlah peserta Program Pelatihan Pembekalan Kewirausahaan Melalui Tenaga Kerja Mandiri tercatat sebanyak 200 orang, pada tahun 2019 mengalami kenaikan 10%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sehingga mencapai 72,72%.

Di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas, dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja terdapat berbagai macam program yang dilaksanakan, adapun program tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.3
Program Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas
Tahun 2021

No	Nama Program	Indikator Kinerja Program
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Meningkatnya dukungan kinerja pelayanan oleh OPD
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Meningkatnya kapasitas sumber daya aparatur
4	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Tersedianya perangkat sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
5	Program Penyusunan Rencana Kerja SKPD	Meningkatnya kualitas penyusunan Renja
6	Program Publikasi Pembangunan Daerah	Meningkatnya pelayanan publikasi pembangunan daerah
7	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Meningkatnya kesempatan kerja
8	Program Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja	Meningkatnya kompetensi dan perlindungan terhadap tenaga kerja
9	Program Perlindungan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Meningkatnya kompetensi dan perlindungan terhadap tenaga kerja
10	Program Peningkatan Kompetensi dan Daya Saing Tenaga Kerja	Meningkatnya kompetensi dan perlindungan terhadap tenaga kerja
11	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Balai Latihan Kerja	Meningkatnya sarana dan prasarana balai latihan kerja

Sumber: Rencana Kerja Disnakertrans 2021

Keberadaan pelatihan-pelatihan yang diadakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi maka dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas tenaga kerja yang secara efisien dan efektif. Dengan adanya hal tersebut maka Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi bisa menyerap dengan banyak tenaga kerja yang ada sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Sambas meningkat dan masalah pengangguran juga bisa diatasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Sambas.”

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Meningkatnya angka pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi sehingga jumlah pengangguran mencapai 3,97% pada tahun 2021.
2. Rendahnya kualitas tenaga kerja terdidik. Hal ini dapat dilihat dari data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Sambas, Agustus 2020–Agustus 2021 mengalami penurunan.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Faktor internal yang menghambat strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Sambas tahun 2021.”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor internal yang menghambat strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Sambas?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor internal yang menghambat strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Sambas.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai strategi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, sehingga dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi pembaca untuk menjadi dasar pemikiran dalam memahami teori strategi.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam hal penelitian terkait dengan Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kabupaten Sambas.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi pemerintah daerah khususnya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.